

Penguatan Keterampilan Komunikasi melalui Pelatihan *Public Speaking* Berbasis Media Digital bagi Anggota Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya.

Welly Nores Kartadireja^{1*}, Titin Setiartin², Shinta Rosiana³, Siti Pitrianti⁴, Budi Chrismanto Sirait⁵

¹²³⁴⁵Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*wellykartadireja@unsil.ac.id: wellykartadireja@unsil.ac.id

Abstract (Times New Roman, 9pt Bold)

This service aims to improve the communication skills of members of Karang Taruna Bangkit Jaya in Tasikmalaya City through public speaking training using digital media. By applying this method, it is hoped that Karang Taruna members can develop their public speaking skills effectively and confidently. The training implementation plan will cover various aspects, including public speaking techniques by paying attention to linguistic and non-linguistic aspects, as well as the use of digital media to strengthen communication messages. Training will be structured and interactive, allowing participants to practice hands-on and receive constructive feedback. It is hoped that the result of this training will be an improvement in the communication skills of Karang Taruna members, which will help them in various social activities, organizational activities, and the potential for better self-development. In addition, the use of digital media is expected to enrich the training experience and make participants more interested. This service underscores the importance of developing communication skills in social and organizational contexts, as well as the benefits of implementing digital media as a means to achieve these goals.

Keywords: Youth organization; Communication Skills; Digital Media; Public Speaking

Abstrak (Times New Roman, 9pt Bold)

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anggota Karang Taruna Bangkit Jaya di Kota Tasikmalaya melalui pelatihan public speaking yang menggunakan media digital. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan anggota Karang Taruna dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum secara efektif dan percaya diri. Rencana pelaksanaan pelatihan akan mencakup berbagai aspek, termasuk teknik berbicara di depan umum dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, serta penggunaan media digital untuk memperkuat pesan komunikasi. Pelatihan akan disusun secara terstruktur dan interaktif, memungkinkan para peserta untuk berlatih langsung dan menerima umpan balik yang konstruktif. Diharapkan hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi anggota Karang Taruna, yang akan membantu mereka dalam berbagai aktivitas sosial, kegiatan organisasi, dan potensi pengembangan diri yang lebih baik. Selain itu, penggunaan media digital diharapkan dapat memperkaya pengalaman pelatihan dan membuat peserta lebih tertarik. Pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi dalam konteks sosial dan organisasi, serta manfaat penerapan media digital sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: Karang Taruna; Keterampilan Komunikasi; Media Digital; *Public Speaking*

Accepted: 2024-09-27

Published: 2024-10-08

PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di tingkat kelurahan atau desa di Indonesia. Organisasi ini memiliki tujuan utama untuk memberdayakan pemuda dan pemudi di lingkungan setempat.[1]. Karang Taruna bertujuan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan kepribadian pemuda serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat secara umum. Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi, keterampilan, dan kepribadian generasi muda serta berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat pada umumnya. Berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk memahami dan meningkatkan peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat. Sebuah penelitian menyoroti pentingnya prosedur operasi standar di Karang Taruna untuk meningkatkan efektivitas organisasi[2]. Lebih lanjut, peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di masa pandemi telah diteliti untuk menilai dampaknya.[3]. Rekomendasi juga diberikan kepada Karang Taruna untuk mengembangkan program yang meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan[4]. Pelatihan gaya kepemimpinan, pengelolaan keuangan, pendampingan kepemimpinan inklusif, dan public speaking merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kinerja organisasi Karang Taruna

dan mengembangkan potensi anggotanya[5], [6], [7], [8]. Selain itu, penggunaan media seperti YouTube dan aplikasi Oral juga diusulkan sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anggota Karang Taruna.[9], [10]. Karang Taruna juga terlibat dalam pengembangan bisnis produk daur ulang, pelatihan pemasaran digital, pelatihan teknik perawatan AC, dan pengembangan wisata edukasi, menunjukkan diversifikasi kegiatan organisasi.[8], [11], [12], [13]. Selain itu, penelitian yang berfokus pada implementasi peraturan terkait Karang Taruna telah dilakukan untuk memastikan organisasi beroperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku[14]. Oleh karena itu, melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan, dan penelitian, Karang Taruna terus berupaya menjadi wadah yang efektif dalam mengembangkan potensi generasi muda, memberdayakan masyarakat, dan berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat luas. Beberapa fungsi karang taruna di masyarakat, di antaranya sebagai berikut. 1. Pemberdayaan Pemuda 2. Pengembangan Keterampilan dan Bakat 3. Pemberdayaan Sosial 4. Pengelolaan Potensi Lokal 5. Pengembangan Kepemimpinan 6. Pelibatan dalam Kegiatan Kebudayaan 7. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui fungsi-fungsi ini, karang taruna berkontribusi secara positif pada pembangunan masyarakat dan membantu menciptakan generasi muda yang aktif, berdaya, dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Salah satu hal yang dapat menunjang perwujudan fungsi di atas adalah kemampuan berkomunikasi. Komunikasi yang efektif merupakan unsur kunci dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Di Kota Tasikmalaya, khususnya di kalangan anggota Karang Taruna, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anggotanya. Meskipun karang taruna memiliki potensi besar sebagai agen perubahan di tingkat lokal, tetapi seringkali kurangnya keterampilan berkomunikasi efektif dapat menghambat kemampuan mereka dalam menyampaikan ide, gagasan, dan aspirasi kepada masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait. Seperti yang dikemukakan oleh ketua Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya bahwa anggota Karang Tarunanya masih banyak yang belum mampu berbicara di depan umum, hal tersebut terjadi karena kurangnya percaya diri, malu, dan takut salah ketika menyampaikan ide, gagasan dan argumen. Padahal kemampuan berbicara di muka umum atau public speaking ini sangat penting dikuasai oleh anggota karang tarunanya, supaya mudah dalam menyampaikan ide, gagasan dan argumen dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau yang diikuti oleh anggota karang taruna. Pentingnya keterampilan komunikasi terutama terkait dengan kemajuan teknologi, di mana media digital menjadi alat utama dalam menyampaikan pesan. Anggota Karang Taruna Bangkit Jaya di Kota Tasikmalaya perlu dilibatkan dalam pelatihan public speaking berbasis media digital untuk menghadapi tantangan komunikasi masa kini. Hal ini mendorong perlunya pengabdian masyarakat dari Tim Dosen Universitas Siliwangi sebagai upaya nyata dalam membantu anggota Karang Taruna Bangkit Jaya memperoleh keterampilan komunikasi yang memadai, sehingga dapat menjadi perwakilan yang lebih efektif dalam mengadvokasi kepentingan masyarakat setempat. Minimnya ilmu berkomunikasi yang baik dalam sebuah organisasi atau kelompok dapat ditingkatkan melalui sosialisasi atau pelatihan. Beberapa cara pelatihan public speaking yang efektif, seperti pelatihan reguler, pelatihan teori dan praktik, simulasi, feedback konstruktif, role playing, dan pemanfaatan media digital.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat merupakan serangkaian proses kegiatan yang sudah tersusun secara sistematis. Metode yang digunakan dalam Pengabdian bagi Masyarakat ini terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan (metode pelatihan dan pendampingan), dan tahap evaluasi. A. Tahap Persiapan Persiapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut. 1) Mengadakan koordinasi dengan pihak Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya. 2) Melakukan survei lapangan mengenai pemahaman anggota Karang Taruna Bangkit Jaya terhadap public speaking dan implementasinya. Pada tahap ini dilakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan anggota Karang Taruna Bangkit Jaya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Dalam hal ini juga mempertimbangkan konteks digital dan tantangan yang mungkin dihadapi. 3) Melakukan pemilihan metode dan materi pelatihan. Pemilihan Metode dan Materi Pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai, seperti presentasi, diskusi, simulasi, dan latihan praktik. Materi yang diberikan juga harus relevan, termasuk panduan penggunaan media digital untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. 4) Merumuskan alur dan teknis pelaksanaan pelatihan yang terstruktur dan interaktif.

B. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan Pendampingan dilakukan terhadap Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya sebanyak 30 orang. Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang dilaksanakan dalam empat kali pendampingan. 1) Pelatihan 1 diskusi tentang motivasi, jenis-jenis public speaking dan etika public speaking. 2) Pelatihan 2 diskusi tentang teknik public speaking, penggunaan media digital, dan simulasi. 3) Pendampingan 3 Praktik mandiri Public Speaking menggunakan media digital 4) Pendampingan 4 Feedback dan Evaluasi sebagai umpan balik konstruktif dari praktik mandiri yang telah dilaksanakan.

Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok diskusi. C. Tahap Evaluasi Evaluasi berkala dilaksanakan setiap akhir kegiatan pada setiap tahap kegiatan untuk membahas hasil pelaksanaan kegiatan, kendala, dan solusi yang ditawarkan. Evaluasi menyeluruh terhadap program pelatihan, termasuk respons peserta, efektivitas metode pembelajaran, dan dampak positif yang diperoleh bagi mitra dilakukan di akhir rangkaian kegiatan.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan sebanyak tiga kali pendampingan. Kegiatan pendampingan pertama fokus pada pemberian materi terkait dasar-dasar keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara. Berikut merupakan detail kegiatan pada tahap pertama,

- a. Pelaksanaan pretes sebagai sumber informasi awal keterampilan berbahasa Anggota Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya.
- b. Pelatihan keterampilan berbahasa.
- c. Pelatihan *public speaking* kontekstual.

Kegiatan tahap pertama dilaksanakan pada 15 Juli 2024 dengan total keterlibatan anggota karang taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya sekitar 30 orang. Kegiatan berfokus pada identifikasi kemampuan berbahasa anggota karang taruna Bangkit Jaya khususnya dalam keterampilan berbicara. Identifikasi dilakukan berupa pelaksanaan pretes lisan, peserta diharuskan mengirimkan video berupa paparan lisan terkait sebuah isu. Selanjutnya penerangan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan berfokus pada materi keterampilan berbahasa secara umum dan *public speaking* secara khusus. Pelatihan *public speaking* sendiri menitikberatkan pada urgensi kontekstual, yakni berfokus pada kebutuhan peserta sebagai anggota karang taruna dengan berbagai macam kewajiban yang mengharuskan adanya interaksi dengan masyarakat. Terlihat dari kegiatan tahap pertama, teridentifikasi antusiasme yang tinggi dari peserta pelatihan yakni anggota karang taruna bangkit jaya Kota Tasikmalaya.

Kegiatan tahap kedua berfokus pada pengembangan media komunikasi yang digunakan. Selama ini, media penyampaian informasi yang digunakan masih konvensional, yakni penyampaian secara langsung. Media lain yang digunakan berbentuk:

- a. Sosialisasi platform digital (video, podcast, dsb.) sebagai alternative media komunikasi.
- b. Pelatihan terkait proses implementasi dan optimalisasi platform digital dalam menunjang tugas dan fungsi anggota karang taruna Bangkit Jaya kota Tasikmalaya terkait proses komunikasi publik.

Kegiatan tahap ketiga yaitu monitoring dan evaluasi dengan memberikan masukan-masukan serta saran-saran mengenai kegiatan *public speaking* yang telah dilaksanakan pada tahap kedua oleh anggota karang taruna Bangkit Jaya kota Tasikmalaya. Dan sekaligus penyerahan inventaris berupa seperangkat alat *podcast*.

Hasil pelaksanaan kegiatan tahap kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan khususnya dari tingkat kepercayaan diri para anggota karang taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya dalam proses berbicara di depan publik. Para anggota karang taruna juga sudah dapat mengoperasikan aplikasi editing video sederhana melalui gawai masing-masing. Hal tersebut menjadi alternatif bagi para anggota karang taruna dalam menyampaikan informasi kepada publik dengan media yang lebih menarik. Pemanfaatan platform digital juga membuat kinerja anggota karang taruna menjadi lebih efektif, efisien, dan optimal. Pengabdian yang dilaksanakan juga berorientasi pada penerapan teknologi tepat guna berupa program podcast yang diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan dikelola secara mandiri oleh karang taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya.

KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* berbasis media digital ini berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi anggota Karang Taruna Bangkit Jaya secara signifikan. Para peserta kini lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, lebih mahir dalam memanfaatkan media digital untuk presentasi, dan lebih sadar akan pentingnya komunikasi yang efektif di era digital. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat kemampuan individu, tetapi juga meningkatkan sinergi dan citra positif organisasi di mata masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. F. Sidik, N. 'Aini Purwaningsih, V. S. Nolani, R. Wisudawanto, S. Andrianto, and E. P. Indreswari, "Pengembangan Diri Melalui Sosialisasi Public Speaking Pada Karang Taruna Dukung Brajan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, vol. 2, no. 4, pp. 74–80, 2023, doi: 10.58169/jpmsaintek.v2i4.232.
- [2] A. Subarjo *et al.*, "Pengenalan pentingnya dan manfaat standar operasional prosedur bagi karang taruna," *Jurnal Peradaban Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 5–9, 2023, doi: 10.55182/jpm.v3i1.217.
- [3] B. Fatwa and R. Rasid, "Peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan umkm (studi kasus karang taruna mahakarya desa sukamaju sukabumi)," *Jurnal Kommunity Online*, vol. 3, no. 1, pp. 53–66, 2023, doi: 10.15408/jko.v3i1.30921.
- [4] W. Nusantara, M. Roesminingsih, H. Siswanto, and M. Widyaswari, "Peningkatan kapasitas karang taruna desa temu melalui design thinking process," *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 2107–2116, 2022, doi: 10.31004/cdj.v3i3.10344.
- [5] N. Nurfitriani, "Pelatihan gaya kepemimpinan dan team work sebagai upaya peningkatan kinerja organisasi karang taruna kelurahan manding," *Sipissangngi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, p. 7, 2023, doi: 10.35329/sipissangngi.v3i1.3729.
- [6] F. Angela, C. Prasetyanti, V. Susanto, K. Effendi, S. Rahaju, and S. Devina, "Pendampingan kepemimpinan inklusif pengurus karang taruna kabupaten di jember," *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 228–236, 2022, doi: 10.25047/j-dinamika.v7i2.2833.
- [7] F. Mu'in, R. Noortyani, N. Wiranda, and Y. Anisa, "Pelatihan aplikasi orai untuk menunjang pembelajaran public speaking secara mandiri bagi pemuda karang taruna," *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 3, p. 944, 2022, doi: 10.20527/btjpm.v4i3.5859.
- [8] E. Widiarto *et al.*, "Peningkatan kompetensi teknik perawatan dan perbaikan ac split bagi karang taruna rw iii kelurahan sumurboto kecamatan banyumanik semarang," *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 561–566, 2022, doi: 10.31004/cdj.v3i2.4434.
- [9] A. Awaludin, N. Mulyani, J. Julizal, and A. Fitriansyah, "Media youtube sebagai media kreativitas karang taruna kota depok," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 44–51, 2022, doi: 10.55542/jppmi.v1i2.267.
- [10] L. Wadu, I. Ladamay, and S. Jama, "Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan karang taruna," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546.
- [11] A. Wibowo, N. Yusuf, and E. Andalas, "Development of product recycle business unit at karang taruna sekar arum tunjungsekar," *Aurelia Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 65–72, 2023, doi: 10.57235/aurelia.v2i1.229.
- [12] J. Jasmani and I. Marayasa, "Pelatihan digital marketing untuk peningkatan perekonomian anggota karang taruna al barkah di kampung cicayur - tangerang," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, vol. 1, no. 2, p. 250, 2019, doi: 10.32493/j.pdl.v1i2.2425.
- [13] H. Suyono, M. Syuhada, and S. Sumaryanto, "Pelatihan hardiness anggota karang taruna sedya bhakti untuk pengembangan desa wisata edukasi," *Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 3, p. 329, 2020, doi: 10.12928/jp.v4i3.2802.
- [14] M. Haikal *et al.*, "Model Budidaya Kepiting Soka Skala Rumah Tangga Sistem Apartemen Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat Pulau Bangka," *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Feb. 2022.